



Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar dan Solusinya pada Siswa Kelas V SD Negeri Latu

Afriani Mussa¹, Elsinora Mahananingtyas², Samuel Patra Ritiauw³

^{1,2,3}Universitas Pattimura, Indonesia

E-mail: apriantymussa@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-07 Keywords: <i>Casual Factors; Learning Difficulties; Solutions.</i>	This research aims to (1) find out what factors cause learning difficulties in class V students at SD Negeri Latu, (2) to find out what solutions there are to deal with learning difficulties in class V students at SD Negeri Latu. This research uses qualitative research methods with a qualitative descriptive type. The subjects in this research were class V teachers, parents, and class V students. Data collection used in this research used instruments in the form of observation, questionnaires, interviews and documentation. The results of this research show that the factors that cause learning difficulties originate from internal factors, including students' low interest in learning, not having clear learning goals, and students experiencing health problems. Meanwhile, external factors that cause this are school environmental factors such as less effective teaching methods and a lack of adequate learning facilities. The causes of family environmental factors such as the lack of communication between parents and schools regarding student learning development, and the causes of the community environment are the influence of friends in the community who are always playing. The solution to this problem is by implementing interactive and fun learning methods, adjusting sleep schedules, consuming nutritious food, involving parents in the education process, increasing communication between parents and the school, and holding group study classes.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-07 Kata kunci: <i>Faktor Penyebab; Kesulitan Belajar; Solusi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengetahui bagaimana faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa kelas V SD Negeri Latu, (2) untuk mengetahui bagaimana solusi untuk menangani kesulitan belajar pada siswa kelas V SD Negeri Latu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V, orang tua siswa, serta siswa kelas V. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen berupa observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Hasil Penelitian ini menunjukkan faktor yang menyebabkan kesulitan belajar berasal dari faktor internal meliputi rendahnya minat belajar siswa, tidak memiliki tujuan belajar yang jelas, serta siswa yang mengalami gangguan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan adalah faktor lingkungan sekolah seperti metode pengajaran yang kurang efektif, dan kurangnya fasilitas belajar yang memadai. Penyebab faktor lingkungan keluarga seperti minimnya komunikasi antara orang tua dan sekolah terkait perkembangan belajar siswa, serta penyebab lingkungan masyarakat adalah pengaruh teman dimasyarakat yang selalu bermain. Solusi untuk permasalahan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan, mengatur jadwal tidur, mengkomsumsi makanan bergizi, melibatkan orang tua dalam proses pendidikan, meningkatkan komunikasi antara orang tua dan pihak sekolah, serta mengadakan kelas belajar kelompok.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan mencakup segala sesuatu yang berkaitan juga dengan perkembangan fisik, kesehatan, keterampilan, pikiran, perasaan, kemauan, sosial, serta kepercayaan atau keimanan. Ini adalah sistem yang teratur dengan misi yang luas (Sahroni, 2017 dalam (Fidayanti et al., 2020)). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia, salah satu strateginya adalah pendidikan. Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003) menjelaskan pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, keratif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan sebagai sarana untuk menyiapkan generasi penerus bangsa yang memiliki kualitas baik

secara pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka sekolah adalah tindakan yang harus dilakukan secara sadar, sengaja, teratur, dan terencana (Nusroh & Ahsani, 2020). Setiap guru mengharapkan siswa mereka mencapai prestasi terbaik dalam proses belajar di sekolah. Namun banyak siswa yang mencapai hasil belajar yang tidak sesuai harapan, dan banyak siswa yang tetap menerima nilai yang rendah meskipun guru telah melakukan upaya terbaik mereka. Dengan kata lain, menghadapi masalah dalam belajar atau mengalami kesulitan belajar.

Menurut (Maryani et al., 2018) mengatakan bahwa kesulitan belajar dapat menghambat anak untuk mencapai prestasi yang maksimal. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh (Siregar et al., 2023) bahwa kesulitan pada anak adalah masalah yang mempengaruhi kemampuan otak untuk menerima, memproses, menganalisis atau menyimpan informasi. Kesulitan belajar pada umum ditandai dengan keadaan siswa yang cemas atau tidak memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi tuntutan-tuntutan pada proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya tidak memuaskan (F. N. Utami, 2020).

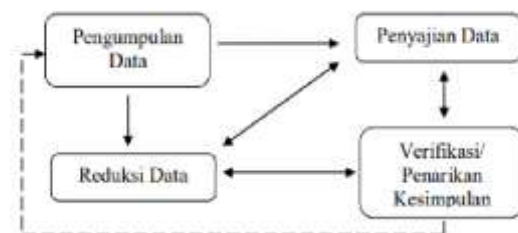
Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2024 di kelas V SD Negeri Latu, ditemukan bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran masih kurang memadai. Guru melaporkan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis dengan lancar, sehingga menghadapi kendala dalam memahami isi bacaan. Banyak kata sulit atau kata ilmiah yang belum dipahami makna dan artinya oleh siswa. Selain itu, siswa memerlukan pengetahuan yang lebih luas terutama mengenai lingkungan hidup di daerah masing-masing. Siswa menunjukkan penguasaan yang rendah terhadap pengetahuan tentang peta, seperti mengenal nama dan letak pulau-pulau di Indonesia maupun dunia, serta lokasi ibu kota provinsi. Siswa juga tidak mengenal sistem pemerintahan dengan baik dan merasa bosan saat membaca materi yang tidak mereka temukan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan mereka untuk berhadapan dengan sesuatu yang konkret atau nyata, sehingga imajinasi mereka kurang berkembang. Siswa juga cenderung malas berdiskusi dengan teman-temannya dan juga alat dan media pembelajaran yang juga menjadi hambatan dalam proses belajar.

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Haryanti et al., 2022) menyebutkan bahwa kesulitan belajar sebagai salah satu hambatan yang mencangkup pemahaman dan penyampaian baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Pada dasarnya kesulitan belajar adalah gejala yang muncul secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai manifestasi perilaku. Manifestasi ini dapat berupa kognitif, motorik, dan afektif, baik selama proses maupun sebab akibat dari proses dan hasil pembelajaran yang diperoleh. Jika siswa mengalami kesulitan belajar, kualitas pendidikan negara akan menurun, menghambat perkembangan negara. Tujuannya adalah agar guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan menemukan solusi untuk masalah tersebut, yang pada gilirannya akan memungkinkan peningkatan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

II. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yang dimana metode ini sering disebut dengan metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (Sugiyono, 2017). Penelitian ini dilakukan pada Sekolah Dasar Negeri Latu dengan informan penelitiannya adalah guru wali kelas, orang tua dan siswa kelas V SD Negeri Latu. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada seperti observasi, wawancara dan dokumentasi (Abdussamad, 2021).

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data lapangan model Miles and Huberman dalam (Fiantika et al., 2022) yang dimana terdapat 3 langkah yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.



Gambar 1. Analisis data kualitatif

Sumber (Fiantika et al., 2022)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan tahap observasi, wawancara dan dokumentasi faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan menyerap

materi pelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti mendeskripsikan hasil temuan diantaranya:

1. Penyebab kesulitan belajar pada siswa

Peneliti melakukan tahap observasi faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami dan juga menyerap materi pelajaran. Berikut adalah penyebab kesulitan belajar siswa adalah Kurangnya motivasi belajar yang disebabkan oleh minat yang rendah terhadap mata pelajaran tertentu atau kurangnya tujuan belajar yang jelas. Kondisi kesehatan yang buruk, seperti sering lemas dan sakit. Kurangnya perhatian orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi dan konsentrasi belajar siswa, metode pengajaran yang kurang efektif, Kurangnya fasilitas belajar yang memadai. Materi yang terlalu sulit dan membuat siswa merasa kewalahan dan sulit untuk belajar dengan efektif. Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, atau kinestetik, yang membuat siswa sulit memahami materi. Pendekatan yang kurang bervariasi atau tidak interaktif yang dapat membuat siswa bosan dan kehilangan minat untuk belajar.

Peneliti mengidentifikasi bahwa analisis faktor penyebab kesulitan belajar peserta didik sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Keberhasilan hasil belajar siswa tidak terlepas dari kemampuan guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran terkadang membosankan apabila guru dalam penyampaian materi hanya terfokus pada buku panduan saja, dan metode yang digunakan yaitu metode ceramah maka pembelajaran terlihat monoton.

Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru wali kelas V Ibu Z bahwa dalam penyampaian materi beliau "sering menggunakan metode ceramah, sehingga jarang menggunakan model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh guru wali kelas V dalam penyampaian materi yaitu model pembelajaran Cooperative Learning". Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa dan menemukan bahwa

siswa merasa kesulitan belajar ketika materi yang dipelajari terlalu sulit,

Selain itu ada yang menjawab bahwa mereka mengalami masalah kesulitan belajar ketika mereka merasa lelah dan sakit,

Sementara itu ada juga yang menjawab bahwa mereka mengalami kesulitan belajar ketika guru menjelaskan materi dengan kurang jelas.

Kemudian ada siswa yang menjawab bahwa mereka sering lebih suka bermain dari pada belajar, karena teman-teman di lingkungan tempat tinggal sangat senang bermain dari pada belajar.

Untuk mengungkapkan kesulitan belajar siswa, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua siswa, untuk memastikan bahwa apakah ada faktor orang tua yang membuat anak mengalami kesulitan belajar. Hasil yang didapatkan bahwa beberapa orang tua menjawab bahwa mereka kurang mengontrol waktu belajar, jam tidur anak, dan membiarkan anak-anak mereka bermain game di handphone.

Selain itu ada juga yang menjawab bahwa faktor ekonomi yang membuat mereka tidak bisa memfasilitasi kebutuhan belajar anak disekolah seperti membelikan buku, dan memberikan les privat.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa masalah kesulitan belajar pada siswa SD Negeri Latu terbagi menjadi 2 penyebab yaitu:

- a) Faktor internal seperti kurangnya minat siswa dalam belajar, dan gangguan kesehatan,
- b) Faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat.

2. Solusi

Solusi untuk mengatasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa yaitu mencakup faktor internal dan eksternal.

a) Faktor internal

1) Kurangnya motivasi belajar

Solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa, terkait dengan permasalahan diatas adalah Menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, seperti game edukatif, proyek kelompok, atau kegiatan belajar di luar ruangan, dapat juga membantu mengurangi

kesenjangan antara bermain dan belajar. Memberikan waktu dan ruang yang cukup bagi siswa untuk bermain di sekolah dapat membantu menyeimbangkan kebutuhan mereka akan rekreasi dan belajar. Guru dapat mencoba mengaitkan materi pelajaran dengan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa untuk meningkatkan relevansi dan menarik minat mereka.

Solusi untuk mengatasi masalah rendahnya minat belajar anak, peneliti menyarankan agar orang tua dapat mengambil beberapa langkah yaitu mengatur waktu penggunaan perangkat elektronik dan memastikan bahwa teknologi digunakan untuk tujuan edukatif dapat membantu mengurangi gangguan dari aktivitas belajar. Orang tua dapat lebih terlibat dalam kegiatan belajar anak dengan menyediakan waktu untuk membantu mereka memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas sekolah serta mengatur jadwal belajar yang rutin dan mendampingi anak saat belajar juga penting. Menyediakan ruang yang tenang dan bebas dari gangguan untuk belajar dapat membantu anak fokus. Suasana rumah yang mendukung, seperti mengurangi kebisingan dan juga memberikan fasilitas belajar yang memadai. Memberikan apresiasi dan penghargaan atas usaha dan pencapaian anak dalam belajar dapat meningkatkan motivasi mereka. Orang tua juga dapat menjelaskan manfaat jangka panjang dari pendidikan dan bagaimana belajar dapat membantu mereka mencapai tujuan hidup mereka. Orang tua perlu memastikan bahwa anak-anak memiliki waktu yang cukup untuk beristirahat dan bermain, serta tidak terlalu terbebani dengan aktivitas akademis. Keseimbangan antara belajar dan bermain penting untuk menjaga kesehatan mental dan fisik anak.

2) Siswa yang memiliki gangguan belajar

Solusi untuk mengatasi gangguan kesehatan pada siswa saat belajar, ada beberapa langkah-langkah yang dapat diambil agar bisa diterapkan adalah Mengedukasi siswa dan orang tua tentang pentingnya tidur yang cukup dan berkualitas. Mengatur jadwal tidur yang teratur dan mengurangi penggunaan perangkat elektronik sebelum tidur bisa membantu. Mendorong siswa untuk mengonsumsi makanan yang seimbang dan bergizi serta sarapan yang kaya protein dan serat yang dapat membantu meningkatkan energi dan konsentrasi. Memastikan ruang kelas yang nyaman dan minim kebisingan dapat meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan siswa. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai media, metode, serta model yang bervariasi agar dapat memicu semangat belajar siswa. Memberikan dukungan emosional melalui bimbingan konseling dan menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung di sekolah dan di rumah. Dukungan dari guru, teman sebaya, dan keluarga sangat penting untuk kesehatan emosional siswa.

b) Faktor Eksternal

1) Lingkungan sekolah

Solusi untuk mengatasi pembelajaran yang monoton memerlukan kreativitas, inovasi, dan pemahaman mendalam tentang kebutuhan serta karakteristik siswa. Berikut beberapa solusi yang dapat diterapkan oleh guru untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif adalah menerapkan model pembelajaran yang aktif seperti permainan edukatif misalnya menggunakan permainan yang mengandung unsur edukatif seperti permainan kata, teka-teki, dan kuis. Menggunakan teknologi dan media seperti memanfaatkan video dan animasi untuk menjelaskan konsep-konsep yang sulit dengan cara yang lebih menarik. Platform seperti YouTube Kids menyediakan banyak

konten edukatif yang sesuai untuk anak-anak. Memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa atas usaha dan pencapaian mereka untuk meningkatkan motivasi belajar.

2) Lingkungan Keluarga

Solusi yang dapat diterapkan oleh sekolah dan guru untuk mengatasi masalah lingkungan keluarga adalah meningkatkan komunikasi dengan orang tua, membangun hubungan kuat antara guru dan keluarga, orang tua selalu memantau jam belajar anak dan memberikan makanan yang bergizi serta memengurangi waktu bermain *game* pada anak.

3) Lingkungan masyarakat

Beberapa solusi yang dapat mengatasi masalah lingkungan masyarakat adalah membuat kelas belajar kelompok, membuat kegiatan ekstrakurikuler yang memotivasi.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka pembahasan dalam penelitian ini menyangkut faktor penyebab kesulitan belajar dan solusinya pada siswa kelas V SD Negeri Latu sebagai berikut:

1. Kurangnya motivasi belajar siswa.

Faktor minat siswa terhadap mata pelajaran sangat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran. Apabila siswa memiliki minat yang rendah terhadap suatu mata pelajaran, maka mereka cenderung kurang termotivasi sehingga menyebabkan kurang fokus selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini tentunya dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan sehingga dampaknya akan pencapaian hasil belajar tidak optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Nurhasanah & Sobandi, 2016) bahwa minat belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Selanjutnya (Fauziah et al., 2015) mengatakan bahwa tanpa adanya motivasi seorang anak atau peserta didik tidak akan merasa nyaman dalam belajar, anak tersebut juga bisa tidak mau mengikuti proses pembelajaran, sehingga agar dapat meningkatkan minat belajar siswa motivasi belajar sangat diperlukan agar proses pembelajaran

berjalan dengan lancar. Untuk itu penting sekali bagi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan penerapan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan dorongan dan dukungan positif.

2. Siswa yang memiliki gangguan kesehatan

Efek gangguan kesehatan sangat mempengaruhi proses belajar siswa, jika siswa mengalami masalah kesehatan dapat menyebabkan siswa tersebut sulit berkonsentrasi dan tidak bisa berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar di sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Perkins dkk, 2017 dalam (Masrikhiyah & Octora, 2020) bahwa status gizi kurang menyebabkan kemampuan kognitif dan perkembangan IQ terhambat sebagai akibat dari perkembangan otak yang tidak sempurna sehingga kemampuan belajar terganggu yang berimbas pada prestasi belajar siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari (Nur et al., 2023) bahwa semakin baik status gizi maka semakin tinggi pula indeks prestasi belajar anak. Untuk itu perlu adanya perhatian dari orang tua agar asupan gizi anak selalu terjaga.

3. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa, hal ini merujuk pada bagaimana kenyamanan lingkungan sekolah, kelengkapan fasilitas yang mendukung proses pembelajaran, keamanan kemudian interaksi antara guru dan siswa serta penataan tempat siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Lisnawati et al., 2023) menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana di sekolah sangat penting karena selain membantu menunjang penyelenggaraan pendidikan, keberadaan sarana dan prasarana juga dapat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dan dapat membantu meningkatkan motivasi, hasil belajar dan prestasi siswa. Selain itu hasil penelitian (Al-Kansa et al., 2023) menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara penataan tempat duduk terhadap keefektifan belajar siswa. Guru harus mampu mengelola kelas sehingga proses berlangsungnya pembelajaran dapat kondusif dan efektif. Selain itu menurut (Mailani et al., 2024) bahwa ruang

kelas yang pengab akibat fertilisasi udara yang kurang dan ruang kelas yang sempit memiliki dampak pada minat dan motivasi belajar siswa. Selain itu peran guru juga harus memberikan perhatian khusus bagi siswa yang di kelas dan memantau siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar (Handayani & AlFarhatan Noor Asri, 2021). Untuk itu guru harus mampu melihat situasi dan memiliki strategi jika proses pembelajaran didalam kelas tidak efektif.

4. Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan sekolah pertama dimana siswa mendapatkan pendidikan tentang kehidupan. Lingkungan keluarga terdiri dari ayah, ibu, kakak, maupun adik, namun yang paling memainkan peran penting terhadap proses belajar anak adalah ayah dan ibu (orang tua). Peran orang tua salah satunya adalah perlu melakukan pendampingan kepada anak saat melakukan belajar mandiri dirumah. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sari & Ain, 2023) bahwa peran orang tua dalam mengatasi kesulitan belajar anak adalah dengan memainkan peran sebagai guru, pendamping, pendorong, mengawasi, pendidik dan memberikan fasilitas belajar untuk anak. kemudian pendapat (Rizkiyana & Kodri, 2023) bahwa orang tua juga memiliki peran dalam memberikan bantuan kepada anak-anak dalam menghadapi kesulitan belajar dengan cara menjelaskan bagian-bagian yang sulit dipahami oleh anak.

5. Lingkungan masyarakat

Pengaruh lingkungan masyarakat juga dapat menyebabkan kesulitan belajar pada anak. Pergaulan dengan teman-teman sebaya di lingkungan masyarakat dan keasikkan dengan bermain sehingga anak-anak melupakan tugas-tugas sekolah atau tidak mengulangi pelajaran dari sekolah selain itu kebisingan yang terjadi di sekitar rumah, dapat pengaruh terhadap konsentrasi anak saat belajar mandiri. Merujuk pada pendapat (K. W. Utami & Sayekti, 2023) bahwa pergaulan siswa yang kurang baik akan menyebabkan siswa malas belajar, lupa dengan tugas dan lebih memilih bermain dibandingkan belajar.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Siswa Kelas V SD Negeri Latu dapat ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Siswa dengan kesulitan belajar menunjukkan sikap yang tidak wajar. Siswa memiliki pencapaian akademik yang rendah. Kesusahan untuk mengembangkan pemahaman baru. Siswa mengalami kesulitan menafsirkan sensasi visual, suara, dan visual karena kecepatan pemrosesan mereka yang lambat. Siswa kurang perhatian dan tidak fokus saat belajar. Terlalu banyak kegiatan yang tidak bermanfaat yang dilakukan siswa menyebabkan kesulitan bagi mereka untuk mengingat materi pelajaran.
2. Faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar ada 2 faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhinya: (a) kurangnya minat siswa dalam belajar. Minat yang dimaksudkan adalah keinginan siswa untuk belajar. (b) siswa yang memiliki gangguan kesehatan. Yang dimaksudkan siswa tidak konsentrasi saat pembelajaran berlangsung karena lelah dan sakit. (c) siswa yang tidak memiliki tujuan belajar. Kurangnya perhatian siswa pada materi pelajaran. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhinya: Pengaruh teman-teman yang berada disekeliling tempat tinggalnya yang mempengaruhi siswa yang mengalami kesulitan belajar untuk bermain sehingga siswa enggan untuk belajar.

B. Saran

1. Sebagai kunci dalam keberhasilan belajar dan tidak mengalami kesulitan belajar siswa harus meningkatkan minat belajar, menjaga kesehatan agar tetap stabil, dan harus mempunyai tujuan belajar. Siswa juga harus dapat memilih kegiatan apa saja yang lebih bermanfaat untuk dilakukan di rumah bersama teman-temannya.
2. Guru harus memaksimalkan potensi siswa mereka, baik yang mengalami kesulitan belajar maupun yang tidak, dengan memperbanyak media atau pembelajaran yang melibatkan kegiatan yang menarik.
3. Orang tua harus lebih tegas dalam membantu anak mereka untuk berpartisipasi

dalam kegiatan yang lebih bermanfaat dan belajar dengan rutin di rumah

wa/article/view/853

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (1 ed.). Syakir Media Press.
- Al-Kansa, B. B., Agustini, S., & Pertiwi, P. I. (2023). Pengaruh Penataan Tempat Duduk Terhadap Keefektifan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 683–687.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2015). Hubungan Antara Motivasi Belajar dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(3), 365.
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., Mouw, E., Jonata, Mashudi, I., Hasanah, N., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., Nuryami, & Waris, L. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1 ed.). PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Fidayanti, M., Shodiqin, A., & YP, S. (2020). Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(1), Page 88–96.
- Handayani, I., & AlFarhatan Noor Asri, A. M. (2021). Peran Guru dan Orang Tua dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Anak Slow Learner di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), 202. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.36014>
- Haryanti, N., Muhibbudin, & Junaris, I. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa (Disleksia dan Disgrafia) di Masa. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(1), 7–16.
- Lisnawati, A., Adhari, F. N., Hanipah, R., & Rostika, D. (2023). Problematika Sarana Prasarana dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Nasional*, 7, 30987–30993.
- Mailani, E., Manjani, N., Wulandari, D., & ... (2024). Analisis Kualitas Fasilitas Ruang Kelas dan Dampaknya Terhadap Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 2(2). <https://journal.aripi.or.id/index.php/Sade>
- Maryani, I., Husna, N. N., Wangid, M. N., Mustadi, A., & Vahechart, R. (2018). Learning difficulties of the 5th grade elementary school students in learning human and animal body organs. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 7(1), 96–105. <https://doi.org/10.15294/jpii.v7i1.11269>
- Masrikhiyah, R., & Octora, M. iqbal. (2020). Pengaruh Kebiasaan Sarapan Dan Status Gizi Remaja Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan (JIGK)*, 2(01), 23–27. <https://doi.org/10.46772/jigk.v2i01.256>
- Nur, A. A. W., Mokhtar, S., Nurmadilla, N., Bamahry, A. B., & Jafar, M. A. (2023). Hubungan Antara Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Anak Pada Usia 9 – 12 Tahun. *Wal'afiat Hospital Journal*, 4(1), 23–30. <https://doi.org/10.33096/whj.v4i1.99>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Rizkiyana, F., & Kodri, S. (2023). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Indonesia Siswa di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 177–185. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.388>
- Sari, L. P., & Ain, S. Q. (2023). Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 75–81. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59341>
- Siregar, F., Ningsih, A. C., & Rohmah, O. (2023). Learning Difficulties in Early Children. *SCIENTIA: SOCIAL SCIENCES & HUMANITIES*, 2(2), 32–38. <https://doi.org/10.51773/sssh.v2i2.226>

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, F. N. (2020). Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1).
<https://doi.org/10.1016/j.jcjo.2015.03.008>
- Utami, K. W., & Sayekti, I. C. (2023). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Cangkring*. Univesitas Muhammadiyah Surakarta.